

**KONTRIBUSI ORMAS ISLAM  
DALAM MEWUJUDKAN  
UMAT ISLAM BERKEUNGGULAN  
DI ABAD KE-21**



KONTRIBUSI ORMAS ISLAM  
DALAM MEWUJUDKAN  
UMAT ISLAM  
BERKEUNGGULAN  
DI ABAD KE-21

Editor:

Drs. Usiono, MA  
Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

**KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN  
UMAT ISLAM BERKEUNGGULAN DI ABAD KE-21**

Editor: Drs. Usiono, MA & Ahamd Syukri Sitorus, M.Pd

Copyright © 2015, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

**PERDANA PUBLISHING**

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana  
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)  
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224  
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756  
E-mail: perdanapublishing@gmail.com  
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Mei 2015

**ISBN 978-602-8935-94-4**

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh  
bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa  
izin tertulis dari penerbit atau penulis

# PENGANTAR EDITOR

## *Bismillahirrahmanirrohim*

**A**lhamdulillah, rasa syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Maha Mengetahui atas luasnya ilmu yang dibentangkan-Nya. Sesungguhnya ada bahagian kecil ilmu yang tertangkap manusia dalam denyut keraguan untuk disebarkan kepada yang lain. Hanya dengan kesungguhan manusia, setetes ilmu dalam hamparan empiris manusia tertangkap fitrah yang suka kebenaran untuk membantu memudahkan dan membahagiakan kehidupan sesama manusia. Upaya kreativitas meraih ilmu-Nya adalah untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Meskipun hanya sedikit ilmu yang diberikan Allah SWT kepada manusia, ternyata manusia sebagai makhluk yang paling sempurna penciptaannya dibanding makhluk lainnya, telah mampu mengembangkan ilmu sebagai elemen penting dalam hidup manusia. Bahkan manusia berhasil merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan kehidupan sepanjang sejarah manusia yang tidak terlepas dari dimensi-dimensi kehidupan yang terus berubah.

Pada era globalisasi saat ini, pengetahuan dan keahlian menjadi syarat utama dalam mengarungi kehidupan dengan segala masalah yang mengitarinya. Dalam dimensi ini kehadiran wahana-wahana dalam pengembangan kemampuan merupakan destinasi utama setiap orang. Wahana tersebut tidak lain adalah institusi-institusi pendidikan yang akan melahirkan insan-insan berkulaitas yang dapat mengarungi, mengelola serta bersaing di zaman tanpa batas ini.

Pada dimensi sosial serta kepedulian terhadap kehidupan umat, partisipasi kita sebagai insan pembaharu memiliki peran strategis dalam mengawali perjuangan untuk menciptakan kehidupan yang berkeunggulan. Al Ittihadiyah lahir sebagai organisasi masyarakat berbasis Islam yang

kiprahnya mengembangkan lembaga pendidikan Islam (madrasah dan sekolah), kegiatan dakwah, dan pembinaan sosial umat Islam melalui panti asuhan untuk membantu pembinaan anak yatim-piatu dari keluarga miskin serta penyebaran gagasan baik dalam bentuk bimbingan lisan maupun tulisan dalam bentuk buku dan lainnya.

Dalam rangka memberikan nilai tambah dalam acara Musyawarah Wilayah V Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah Provinsi Sumatera Utara, kami berusaha menyusun sebuah buku yang berjudul: **“KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNG-  
GULAN DI ABAD KE-21”**, sebagai bahan publikasi ilmiah sekaligus pencerahan kepada masyarakat sekaligus syiar Islam untuk menggapai masyarakat yang berkeunggulan.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang sedalamnya dihaturkan kepada semua pihak, terutama kepada kontributor yang telah mencurahkan ilmu serta gagasan yang konstruktif demi terwujudnya masyarakat yang berkeunggulan. Semoga buku ini bermanfaat. Terima kasih

Medan, Mei 2015  
Editor

Drs. usiono, MA  
Ahmad Syukri, M.Pd

**KATA SAMBUTAN**  
**KETUA PELAKSANA TUGAS**  
**DEWAN PIMPINAN WILAYAH AL-ITTIHADIAH**  
**PROVINSI SUMATERA UTARA**

Puji dan syukur dipersembahkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya yang tiada pernah terhingga, terhampar luas di alam semesta ini untuk kepentingan segenap makhluk-Nya. Semua hamba-Nya diberi kesempatan yang sama untuk menikmati curahan rizki dalam rangka memenuhi kepentingan kehidupan di dunia karena Allah adalah Zat Maha Pengasih. Dengan sifat Maha Penyayang-Nya Allah, maka diberikan Allah kesempatan memiliki iman dengan kesucian tauhid. Suatu jalan lurus menuju kenikmatan hidup di surga *jannatun na'in* suatu kehidupan yang kekal di akhirat. Mudah-mudahan kita umat Islam senantiasa konsisten berdo'a: "*Robbana Atina Fiddunya Hasanah, wa fil akhiroti hasanah, wakina azabannar*".

Selanjutnya, salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan baginda Rasulullah SAW. Semoga kita termasuk umat beliau yang selalu taat mengikuti sunnah-nya dan selalu berharap mendapatkan syafa'at dari Rasulullah di hari akhirat kelak.

Dalam rangka pelaksanaan Musyawarah Wilayah (MUSWIL) V Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tanggal 29-30 Mei 2015, Panitia Muswil menerbitkan buku yang berjudul: "**KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNGULAN DI ABAD KE-21**". Buku ini adalah karya yang sangat istimewa dari segenap penulis yang sangat peduli dengan kemajuan dan perkembangan Al-Ittihadiyah sebagai organisasi masyarakat yang berkeinginan memajukan kehidupan umat. Organisasi Al-Ittihadiyah ini sangat berperan penting dalam mendukung dan membantu kemajuan kehidupan umat untuk lebih baik dan bermakna lagi. Oleh sebab itu, pada momentum terbitnya buku

yang sangat istimewa ini diharapkan akan muncul semangat-semangat baru dari berbagai lapisan masyarakat Al-Ittihadiyah dalam mengaplikasikan tujuan murni Al-Ittihadiyah untuk memajukan pendidikan, dakwah, sosial dan politik yang Islami.

Buku ini dianggap istimewa luar biasa dan sangat fenomenal, karena dalam buku ini dapat berhasil mengumpulkan karya-karya tulis istimewa dari penulis-penulis terbaik di bidangnya masing-masing. Oleh sebab itu, berhasilnya buku ini terbit adalah bentuk kerjasama yang luar biasa dari berbagai pihak untuk menyatukan pandangannya masing-masing dalam mengusung kebersamaan dalam mempersatukan umat di bawah semangat ukhuwah islamiyah yang akan memperkuat dan memperkokoh kehidupan dalam mencapai masyarakat yang harmonis.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia, yang dilansir Tempo, bahwa total penduduk Indonesia mencapai 238 juta jiwa. Jumlah penganut Islam mencapai 87 %, atau sekitar 207 juta jiwa. Sedangkan di Sumatera Utara jumlah penduduk muslim mencapai 66,09 %, atau 8,6 juta jiwa. Fakta ini merupakan potensi besar bagi pengembangan pendidikan, dakwah dan ekonomi umat dan bangsa. Setidaknya, fakta ini menjadi pemacu semangat bagi para pimpinan ormas Islam, da'i, pendidik dan aktivis Islam yang merasa terpanggil untuk memajukan umat Islam melalui berbagai strategi pengembangan Islam untuk tetap eksis mewujudkan misi dan cita ideal Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Buku ini adalah gambaran harapan besar umat Islam untuk menjadikan Ormas Islam berperan penting dalam mewujudkan umat Islam yang unggul dan mampu bersaing pada abad ke-21. Peran strategis yang perlu diperankan adalah bagaimana memaksimalkan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan politik. Dengan kemampuan umat Islam yang dapat bersaing di abad ke-21 diharapkan generasi-generasi muda Islam akan muncul dengan semangat perubahan yang dibingkai persatuan Islam untuk kemajuan peradaban Islam. Dewasa ini organisasi masyarakat mulai terasa sangat penting dan urgen dalam berbagai lini kehidupan, termasuk yang paling dianggap penting adalah peran dan fungsi Ormas Islam dalam membangun kemajuan pendidikan Islam dan kemakmuran umat.

Buku ini menjelaskan peran penting manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain

dan membutuhkan kelompok yang mampu memajukan umat. Termasuk di dalamnya Ormas Islam. Kebutuhan untuk berkelompok ini merupakan naluri alamiah sehingga kemudian muncullah semangat persatuan dalam ukhuwah Islamiyah di dalam Ormas Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah modal yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat untuk lebih baik lagi ke depan. Bahkan menjadi umat terbaik dalam kesatuan akidah Islam yang berkeadilan menjadi idealisme yang diperjuangkan.

Persatuan umat pada masa sekarang ini adalah bagian dari kewajiban yang sangat penting, terlebih lagi dunia Islam terutama Indonesia sedang menghadapi ujian dan cobaan yang berat karena ujian perpecahan-perpecahan yang terjadi di berbagai lini dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, umat membutuhkan upaya dan usaha untuk memperkokoh persatuan dan ukhuwah Islamiyah untuk menghilangkan dan menghindari perpecahan di kalangan umat. Jangan sampai ada umat Islam yang kondisinya masih lemah dalam berbagai kehidupan, lalu berpecah belah sehingga diperlukan peranan tokoh, organisasi pemersatu termasuk Ormas Islam yang dapat mempersatukan dan menguatkan ukhuwah Islamiyah di antara umat Islam. Di sinilah pentingnya menyemangati kebangkitan Al-Ittihadiyah. Membangun era baru bagi ormas Islam ini, mengejar kemajuan yang sudah dicapai ormas Islam, sebagaimana kiprah Muhammadiyah, Al Washliyah, dan Nahdhatul Ulama.

Melalui buku ini diharapkan muncul semangat baru untuk memaksimalkan peran penting Al-Ittihadiyah sebagai Ormas Islam dalam mewujudkan umat Islam unggul di abad ke-21 akan tercapai bersama ormas Islam yang lain sebagai elemen bangsa. Buku ini adalah bentuk semangat seluruh lapisan Al-Ittihadiyah dalam upaya memperkokoh persatuan umat Islam untuk menciptakan masyarakat yang Islami dan harmoni dengan penuh taat kepada ajaran Allah SWT. Al-Ittihadiyah adalah bagian Ormas Islam yang diharapkan lebih berperan dan berpengaruh dalam mengisi kemajuan yang akan dicapai umat Islam di Indonesia menyongsong kemajuan abad ke-21. Sudah banyak usaha dan upaya yang dilakukan oleh Al-Ittihadiyah dalam mewujudkan umat Islam yang unggul, tetapi upaya tersebut tidak akan pernah berhenti dan akan terus berkobar sampai cita-cita yang mulia Al-Ittihadiyah itu benar-benar tercapai di segenap nusantara.

Semoga dengan terbitnya buku ini semangat Al-Ittihadiyah terus

berkobar di seluruh warga Al-Ittihadiyah dan organisasi Al-Ittihadiyah menjadi kendaraan penggerak untuk kemajuan dan kesejahteraan umat Islam. Untuk itu, perlu diperkokoh dan dirapatkan barisan dalam semangat Al-Ittihadiyah, semoga Al-Ittihadiyah maju dalam semangat kemajuan zaman dalam dakwah, pendidikan Islam, dan perbaikan ekonomi umat yang benar-benar efektif dan kontributif bagi perubahan dan kemajuan umat Islam.

Terimakasih disampaikan kepada penulis, para ulama, ilmuan, dan pemerhati yang peduli untuk menyemangati kebangkitan Al-Ittihadiyah dalam usianya yang sudah mencapai 80 tahun (1935-2015). Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala yang berlipat ganda dan tempat terbaik di sisi-Nya bagi para ulama pendiri dan pengembang Al Ittihadiyah yang telah menyelesaikan kiprah kekhalifahannya, serta bagi para penerus cita-cita Al Ittihadiyah generasi baru yang mampu menghidupkan organisasi Islam ini sesuai dengan dinamika zaman. Bangkitlah Al Ittihadiyah, Amalkan Ukhuwah Islamiyah, Mewujudkan umat yang membawa misi *rahmatan lil 'alamin*. InsyaAllah!

*Wallahu Yaqul Alhaq, Wahuwa Yahdis Sabil.*

Medan, 12 Mei 2015  
Pelaksana Tugas  
DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.  
Ketua

# KATA SAMBUTAN

## KETUA DEWAN PIMPINAN PUSAT AL ITTIHADIAH

*Bismillahirrahmanirrohim*

**S**egala puji dan syukur mari kita persembahkan kehadirat Allah Swt, bahwa sampai saat ini kita masih dianugerahkan-Nya nikmat, taufik dan hidayah kepada kita sekalian sehingga masih dapat melaksanakan tugas dan pengabdian untuk mencari ridho Allah dalam kerangka dakwah dan membumikan Islam. Sholawat dan salam disampaikan untuk junjungan alam, nabi Muhammad Rasulullah SAW yang menyampaikan *Dinul Islam* bagi *rahmatan lil ‘alamin*.

Kami menyambut baik penerbitan buku yang berjudul: “**KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNG-  
GULAN DI ABAD KE-21**” sebagai bagian dari menyemarakkan pelaksanaan MUSWIL V Al Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2015. Kehadiran buku ini sangat penting dalam rangka penyebaran gagasan-gagasan untuk perbaikan dan pengembangan Ormas Islam, khususnya Al Ittihadiyah dalam eksistensi dirinya di masa depan.

Buku ini saya nilai sangat istimewa sekali karena jika diperhatikan banyak gagasan tentang Ormas Islam untuk memajukan umat. *Al-Hamdulillah*, Al-Ittihadiyah berhasil menerbitkan buku ini pada momen yang sangat strategis ini. Hal ini bentuk keberhasilan yang luar biasa dalam peran Al-Ittihadiyah untuk mewujudkan umat Islam yang unggul di Abad ke-21 ini. Saya berharap melalui terbitnya buku ini akan *dir espon* warga Al-Ittihadiyah untuk lebih bersemangat lagi menetaskan karya-karya terbaik yang bisa didedikasikan kepada seluruh unsur masyarakat.

Saya ucapkan selamat kepada seluruh unsur yang mendukung dalam

terbitnya buku ini, semoga buku ini menjadi bagian *amal jariyah* bagi kita, menambah semangat dan motivasi kita dalam membangun persatuan Al-Ittihadiyah ke depan yang jauh lebih baik lagi. Saya selaku ketua dewan pimpinan pusat merasa senang dengan terbitnya buku ini, semoga dengan terbitnya buku ini semangat persatuan Al-Ittihadiyah terus meningkat dan berkobar ke seluruh penjuru nusantara dan berperan penting dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang madani.

*Wallahu waqul alhaq wahuwa yahdis sabil,*

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

DPP AL ITTIHADIYAH

Dr. H. Martin Roestamy, SH, MH.  
Ketua Umum

# DAFTAR ISI

Pengantar Editor .....	v
Kata Sambutan Ketua Pelaksana Tugas DPW Al-Ittihadiyah .....	vii
Kata Sambutan Ketua DPP Al-Ittihadiyah .....	xi
Daftar Isi .....	xiii

## **Bagian Pertama**

<b>PERAN ORGANISASI ISLAM DALAM PENDIDIKAN .....</b>	<b>1</b>
1. Integrasi Keilmuan; Peranan Ormas Islam dalam Pembangunan Pendidikan Islam yang Unggul di Abad 21 <i>Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA</i> .....	3
2. Memperkuat Peran Lembaga Pendidikan Al Ittihadiyah dalam Pengembangan SDM Bangsa <i>Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd</i> .....	25
3. Ormas Islam Sebagai Wadah Pemberdayaan Umat <i>Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA</i> .....	35
4. Peranan Ormas Islam dalam Pengembangan Ekonomi- Bisnis Syari'ah <i>Dr. Azhari Akmal Tarigan, MA</i> .....	46
5. Peran Muslimah dalam Memperkuat Ormas Islam di Abad Ke-21 <i>Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag</i> .....	56

## **Bagian Kedua**

<b>MENATA PENDIDIKAN YANG BERKEUNGGULAN .....</b>	<b>59</b>
1. Pendidikan Islam yang Berkeunggulan dalam Era	

Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Prof. Dr. Samsul Nizar, M.Ag</i> .....	73
2. Inovasi Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia <i>Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag</i> .....	104
3. Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Generasi yang Berkeunggulan <i>Dr. Hj. Masganti Sitorus, M.Ag</i> .....	115
4. Peluang dan Tantangan Sistem Pendidikan Islam di Era Globalisasi <i>Drs. KH. Amiruddin, MS, MA</i> .....	139
5. Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam dalam Memberdayakan Umat <i>Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd</i> .....	162
6. Al Ittihadiyah : Mengembangkan Sumberdaya Manusia yang Unggul Melalui Pendidikan <i>Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd</i> .....	183

### **Bagian Ketiga**

<b>KUALITAS HIDUP UMAT BERBASIS RAHMATAN LIL 'ALAMIN</b> .....	195
1. Manajemen Waktu dalam Islam <i>Dr. Anzizhan, MM</i> .....	197
2. Peran <i>Fathering</i> dalam Perkembangan Moral Anak <i>Nurhayani, S.Ag, SS, M.Si</i> .....	212
3. Pengamalan Ajaran Ukhuwah Islamiyah dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Umat <i>Mursal Aziz, M.Pd.I</i> .....	242

### **Bagian Keempat**

<b>PROFIL LEMBAGA PENDIDIKAN AL ITTIHADYAH</b> .....	261
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadiyah Brastagi <i>Dra. Hj. Ira Suryani M.Si</i> .....	263

Kontribusi Ormas Islam dalam Muwujudkan Umat Islam Berkeunggulan ...	XV
2. Menengok Kiprah Perguruan Al Ittihadiyah Percut <i>Drs. Asrul, M.Si</i> .....	267
3. Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al Ittihadiyah <i>Muhammad Kaulan Karima, M.Pd</i> .....	272
<b>KONTRIBUTOR TULISAN</b> .....	278





---

# PERAN ORGANISASI ISLAM DALAM PENDIDIKAN



# MEMPERKUAT PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL ITTIHADIAH DALAM PENGEMBANGAN SDM BANGSA

Oleh: **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.**

## A. Pendahuluan

Pendidikan sama usianya dengan kebudayaan suatu bangsa. Karena itu, kemajuan atau kemunduran yang dialami suatu bangsa sangat tergantung kepada fungsionalisasi pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Di satu sisi, optimalisasi fungsi pendidikan menghasilkan kekuatan yang dimiliki suatu bangsa dalam wujud kemajuan peradaban. Di sisi lain, pendidikan tersebut mampu menghasilkan generasi muda terdidik dengan perilaku akhlak mulia, keimanan, ketaqwaan, moral, kepribadian, penguasaan sains dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Semua itu dipastikan sangat ditentukan oleh pendidikan yang dikembangkan.

Itu artinya, peran pendidikan sangat strategis dalam mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) suatu bangsa dan umat. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan sebagai sistem, lembaga, atau program tidak boleh dilaksanakan sembarangan saja, atau asal jadi dan serampangan. Diperlukan suatu sistem yang benar-benar lebih fungsional dan efektif dalam rangka mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas atau unggul yang pada gilirannya berperan sebagai pelaksana pembangunan bangsa dalam segala aspek kehidupan.

Diferensiasi sosial yang terjadi sangat memerlukan pendidikan yang sistemik, antisipatif, dan futuristik. Berbagai peran sosial di masyarakat memerlukan sumberdaya manusia. Peran sosial sebagai pegawai kantor

pemerintah, guru, karyawan, hakim, jaksa, dokter, akuntan, konsultan, lurah, camat, bupati, gubernur, presiden, pengusaha, wirausaha, dan direktur berbagai perusahaan hanya mungkin dapat terpenuhi kebutuhan bangsa jika sistem pendidikan nasional mampu menyiapkan *demand* untuk masa kini dan masa akan datang. Dengan tersedianya sumberdaya manusia yang berperan dalam pembangunan, maka eksistensi bangsa Indonesia terus akan terjamin dan berkembang sesuai dengan cita-cita kehidupan berbangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dan turut menjamin ketertiban dunia. Idealitas ini merupakan tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, sistem pendidikan nasional sangat menentukan pencapaian tujuan luhur mencerdaskan kehidupan bangsa, sejak pendidikan usia dini/pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah, serta sampai pendidikan tinggi.

Dalam konteks ini ada misi luhur dalam melayani semua anak bangsa ini untuk mudah mengakses pendidikan agar mereka cerdas spiritual, intelektual, moral, sosial dan cerdas emosionalnya. Pendidikan mutlak menjadi kebutuhan dasar bagi semua anak dan warga Negara. Sejatinya, pendidikan menjadi hak dasar manusia (*basic human right*) dari semua orang yang harus dipenuhi. Barker (2007:33) menyatakan bahwa pendidikan menjadi hak dasar bagi semua orang untuk dapat menerima pendidikan, terutama setelah berakhir perang dunia II. Gagasan ini semakin luas diterima oleh masyarakat internasional dan muncul usaha-usaha aktif, terutama oleh pemerintah berusaha mewujudkan gagasan tersebut. Upaya memenuhi hak dasar pendidikan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Itu artinya, peran organisasi kemasyarakatan, pihak swasta, dan berbagai institusi menjadi keniscayaan untuk membantu pemerintah melaksanakan sistem pendidikan nasional bagi kemajuan bangsa. Pendidikan yang dikelola pihak swasta diharapkan dapat memperkuat pendidikan nasional, khususnya sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah. Kenyataannya justru sekolah negeri masih banyak juga yang kurang sanggup membenahi diri untuk menjadi pendidikan yang berkualitas dan unggul, karena luasnya wilayah Indonesia dalam menawarkan pembangunan dunia pendidikan, apalagi dalam menagani dan membantu sekolah swasta meningkatkan kualitas yang diharapkan.

Namun dalam perkembangan kontemporer, Indonesia menghadapi

tantangan persaingan bangsa di era global yang menuntut peningkatan kualitas dan produktivitas manusia terdidik agar memiliki daya saing. Dalam konteks ini, daya saing hanya bisa diwujudkan dengan bangsa yang mandiri (*independent*)- bangsa yang mampu melaksanakan kebijakan dan program pembangunan dengan mengandalkan kekuatan sendiri (Suryadi, 2015:3). Untuk itu, semakin diperlukan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional yang semakin menyentuh kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Tidak hanya membuka peluang kemudahan mengakses pendidikan, tetapi secara simultan diperlukan berbagai kemudahan untuk meraih keunggulan, atau kualitas dalam meraih daya saing yang tinggi untuk mengantisipasi kompleksitas dampak globalisasi sehingga bangsa ini semakin mandiri sebagai bangsa yang memiliki kedaulatan nasional.

Itu artinya, peran lembaga pendidikan negeri dan swasta sama strategisnya dalam memajukan bangsa sehingga menjadi bangsa yang mandiri. Lembaga pendidikan yang dikembangkan ormas Islam, seperti sekolah dan madrasah Muhammadiyah, Al Washliyah, nahdhatul ulama, dan Al Ittihadiyah perlu diperkuat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks tersebut, kajian ini mengetengahkan pembahasan tentang upaya memperkuat peran lembaga pendidikan Al Ittihadiyah dalam membantu pemerintah untuk mengembangkan sumberdaya manusia Indonesia.

## B. Al Ittihadiyah Sebagai Ormas Islam

Syafaruddin (2004:32-33) mengemukakan bahwa peran ormas Islam telah merupakan kenyataan dalam sejarah, kehidupan politik dan kemasyarakatan di Indonesia. Sebagai perhimpunan anggota masyarakat yang diorganisir untuk mencapai tujuan atau tujuan-tujuan dari anggota masyarakat yang bersangkutan. Ormas dalam bentuknya yang modern telah diawali oleh Sarekat Dagang Islam. (SDI) pada tahun 1911, yang kemudian menjadi Sarekat Islam (SI) pada tahun 1912. Setelah itu dalam rangka mengembangkan salah satu atau beberapa aspek kehidupan sekaligus, berbagai kalangan masyarakat Indonesia mendirikan ormas Islam. Oleh karena itu, lahirlah Muhammadiyah (1912), Jamiat Khair

(1912), Persatuan Islam (1923), Nahdhatul Ulama (1926), Al-Jam'iyatul Washliyah (1930), Persatuan Tarbiyatul Islamiyah (1930), Al-Ittihadiyah (1935) dan berbagai ormasi Islam lainnya.

Kini Al Ittihadiyah memasuki usia 80 tahun. Sejatinya, perjalanan usianya sudah cukup panjang. Sebagai ormas Islam, Al Ittihadiyah didirikan tanggal 27 Januari 1935, bersamaan dengan tanggal 21 syawal 1352 H oleh Syekh KH. Ahmad Dahlan (Anzizhan, 2006:37). Berdirinya Al Ittihadiyah di Medan, paling tidak 5 (lima) tahun setelah berdirinya Al Washliyah di kota Medan. Al Washliyah lahir di Medan, pada tanggal 9 Rajab 1349 H, bersamaan dengan 30 Nopember 1930 (Ja'far, 2015:15). Kedua ormas Islam ini didirikan oleh para ulama di Sumatera Utara, tepatnya di kota Medan, yang kiprahnya mengembangkan lembaga pendidikan Islam (madrasah dan sekolah), kegiatan dakwah, dan pembinaan sosial umat Islam melalui panti asuhan untuk membantu pembinaan anak yatim-piatu dari keluarga miskin.

Al Ittihadiyah sebagai ormas Islam, meskipun lahir dan separuh usianya berkembang di Sumatera Utara, namun pada era kepemimpinan tahun 1978, sengaja dipindahkan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) untuk berkantor dan berkedudukan di Jakarta. Dalam era kepemimpinan H. Ali Imran Kadir, SH, sebagai ketua umum dan Drs. Anzizhan, MM sebagai sekretaris Umum DPP Al Ittihadiyah sampai tahun 2004. Ketika Muktamar ke-17 Al Ittihadiyah yang berlangsung tanggal 2 s/d 3 Juli 2004 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, terpilih ketua umum Brigjend Drs.H. A.Nazri Adlani dan dalam kepengurusannya didampingi Sekretaris Umum H. Martin Roestamy, SH.

Dalam dinamika organisasi yang sibuk mengembangkan berbagai wilayah dan cabang secara internal dan menjalin komunikasi eksternal dengan pemerintah dan ormas Islam lainnya, baru pada tahun 2010, dilaksanakan Muktamar ke-18 Al Ittihadiyah di Universitas Djuanda Bogor. Dari Muktamar ini terpilih Dr.H. Martin Roestamy, MH, sebagai ketua umum DPP Al Ittihadiyah, dan didampingi oleh Dr. H. Endin Mujahidin, M.Si. Saat ini DPP Al Ittihadiyah sedang mengembangkan program strategis, dengan membentuk berbagai pengurus wilayah DKI Jakarta, dan di daerah Jawa Barat, Banten, dan Jawa Tengah serta Kepulauan Riau.

Dalam konteks ini efektivitas kepemimpinan Al Ittihadiyah sebagai ormas Islam penting sekali ditingkatkan. Karena itu, kaderisasi pimpinan

Al Ittihadiyah menjadi keniscayaan dalam era pembentukan dan pengembangan wilayah dan cabang Al Ittihadiyah. Untuk mewujudkan keinginan peran ormas Islam dalam membangun bangsa, tidak ada jalan lain yang paling efektif, kecuali pemimpin ormas Islam harus mengemban visi Islam. Kiprah para pemimpin ormas Islam dalam menjalankan aktivitas pendidikan, dakwah, sosial dan politik harus tetap konsisten dalam kerangka nilai Islam (Djamin, 2006:43).

Al Ittihadiyah melembagakan gerakan persatuan Islam. Hal ini disemangati oleh panggilan Allah kepada umat Islam sebagai *ummatan wahidah* (umat yang satu), yang artinya: “*Sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku*” (QS. Al Anbiya’: 92). Itu artinya, kesatuan umat Islam dibingkai dengan kesamaan akidah, yaitu umat yang berakidah tauhid.

### C. Orientasi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan fitrah anak berdasarkan kepada sumber ajaran Islam dalam rangka membentuk kepribadian muslim sejati. Karena dalam padangan Islam setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (QS.30:30). Kata “Fitrah” lazim diartikan sebagai potensi, kecenderungan, tabiat, atau instink. Dalam Al Ta’rifat, fitrah diartikan sebagai potensi yang siap menerima agama. Potensi atau instink di sini dimaksudkan sebagai potensi atau instink yang berkecenderungan menerima ajaran Islam yang disampaikan oleh Allah. Dengan fitrah yang suci itulah manusia terbimbing mengenal Tuhannya, Pencipta Yang Maha Tunggal. Potensi ini sangat penting dan perlu dikembangkan sejak anak lahir dengan bimbingan orang tua, guru, ustadz, dan pengaruh lingkungan. Jika anak memperoleh bimbingan yang baik sesuai dengan ajaran Islam maka anak akan memiliki pribadi muslim sejati yang secara optimal memiliki iman yang kuat, akhlak mulia, dan amal sholeh yang banyak sehingga anak bermanfaat bagi orang lain.

Dalam rangka mengembangkan pribadi muslim sejati, diperlukan bimbingan atau pembinaan yang sistematis terhadap fitrah anak. Tidak hanya orang tua yang berperan dalam keluarga untuk mengarahkan, membimbing, memberikan keteladanan, pembiasaan/latihan dan ganjaran sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Namun pembinaan yang

sistematik dapat diberikan sesuai dengan keperluan perkembangan anak secara berkesinambungan sampai kepada tercapainya kualitas pribadi sholeh atau muslim sejati yang bermanfaat bagi orang lain untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Azizy, 2003:141).

Dalam hal ini, pelebagaan pendidikan Islam dalam berbagai jenis, kegiatan, dan proses sangat diperlukan. Saat ini sudah berkembang berbagai lembaga pendidikan Islam, sebagaimana halnya dengan madrasah, pesantren, dan sekolah Islam. Sejak pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi sudah berkembang dalam kehidupan umat Islam. Pelebagaan pendidikan Islam dimaksudkan untuk memberikan layanan bimbingan, pembinaan, dan pendidikan yang terarah, terprogram, terpadu dan menyeluruh aspek perkembangan anak sehingga anak berkembang secara optimal melalui pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh guru melalui pembelajaran. Di sini berlangsung transformasi kebudayaan Islam sebagaimana nilai-nilainya ada dalam kurikulum pendidikan Islam, yang berisikan tujuan, metode, pengetahuan dan isi kurikulum, dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat diketahui perubahan kepribadian atau perilaku anak yang terlihat dari pengetahuan yang dikuasainya, perubahan kepada sikap yang baik, dan peningkatan keterampilan untuk hidup.

#### **D. Peran Lembaga Pendidikan Al Ittihadiyah**

Eksistensi Al Ittihadiyah mengalami pasang surut di pentas pendidikan, dakwah dan lembaga sosial umat Islam di Indonesia. Sejatinya, pendidikan yang dikembangkan Al Ittihadiyah adalah pendidikan yang berbasis kepada pendidikan Islam. Hal itu tampak pada model pendidikan Al Ittihadiyah sejak dahulu sampai saat ini, lembaga pendidikan di Al Ittihadiyah adalah berbentuk madrasah dan sekolah umum. Keberadaan madrasah yang dikembangkan adalah madrasah Raudhatul Athfal (RA), Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Diniyah. Sedangkan sekolah umum yang dikembangkan adalah sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam perkembangan terkini, peran strategis lembaga pendidikan Al Ittihadiyah yang dikembangkan organisasi, tersebar di Medan, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Langkat dan Kabupaten Labuhanbatu. Madrasah dan sekolah dikembangkan adalah dirintis para pendiri dan aktivis organisasi

Al Ittihadiyah sejak organisasi ini didirikan pada tahun 1930-an, setelah merdeka, dan pada zaman pembangunan (orde baru). Dari data survei tahun 2014, lembaga pendidikan yang dikembangkan Al Ittihadiyah digambarkan sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL 1  
Jenis dan Satuan Lembaga Pendidikan Al Ittihadiyah Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Medan	1. Madrasah a. RA b. MI c. MTs d. MA e. MDA 2. Sekolah a. SD b. SMP c. SMA d. SMK	6 unit 2 unit 2 unit 1 unit 4 unit 2 unit 2 unit 2 unit 1 unit
2	Deli Serdang	1. Madrasah a. MTs b. RA c. MI d. MDA 2. Sekolah a. SD b. SMP	2 unit 2 unit 2 unit 2 unit 3 unit 2 unit
3	Serdang Bedagai	1. Madrasah a. RA b. MTs c. MA 2. Sekolah a. SD	1 unit 1 unit 1 unit 1 unit
4	Labuhanbatu	1. Madrasah a. MTs b. MA	1 unit 1 unit
JUMLAH			40 Unit

Model lembaga pendidikan yang dikembangkan Al Ittihadiyah dewasa ini tampak kurang maksimal, sebagaimana halnya sasaran pendidikan yang mengharapkan peran serta maksimal Al Ittihadiyah sebagai ormas Islam. Paling tidak ada dua dasawarsa pengembangan lembaga pendidikan baru Al Ittihadiyah yang tampak stagnan. Padahal di tengah akselerasi pembangunan nasional, maka pendidikan Al Ittihadiyah diharapkan memberikan perhatian terhadap keseimbangan dan keberlanjutan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah. Sejauh ini belum nampak perhatian Al Ittihadiyah mengembangkan SMK atau MAK bagi pemenuhan satuan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan peran optimal, saatnya para pengelola pendidikan di Al Ittihadiyah mengembangkan program pendidikan SMK dengan memperkuat sumberdaya personil, baik tenaga perencana/perancang, guru, manajemen, maupun sumberdaya dana dalam memenuhi pemenuhan harapan-harapan *stakeholders* pendidikan.

Selain itu, dalam bidang pengembangan pendidikan tinggi, Al Ittihadiyah sama sekali belum mengambil peran, meskipun sudah pernah dirintis pendirian perguruan tinggi Al Ittihadiyah Sumatera Utara, ketika Drs. H. Bahasan Siregar, bersama teman seperjuangannya pada tahun 1980-an, namun gagal karena tidak ada ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) untuk mengelola perguruan tinggi. Apalagi di tengah semakin besarnya harapan akan perlunya peningkatan angka partisipasi kasar pendidikan tinggi, maka pendirian perguruan tinggi baru, dan pembukaan berbagai program studi baru perguruan tinggi (Universitas, institut, sekolah tinggi, akademi) menjadi satu keniscayaan, terutama saat ini sudah masuk dasawarsa kedua abad ke-21.

Abad XXI atau yang biasanya disebut sebagai millennium ketiga atau yang ditandai oleh munculnya gejala mengglobal dalam berbagai bidang kehidupan sebagai akibat dari kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi. Keadaan yang demikian menyebabkan timbulnya berbagai kemudahan dan peluang untuk saling mengakses berbagai hal yang ada di antara Negara-negara di dunia. Akibatnya kehidupan ditandai oleh adanya persaingan yang tajam. Nata (2003;118) menyatakan bahwa agar dalam persaingan global saat ini, seseorang akan tampil sebagai pemenang, maka selain dia harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup dan bermutu juga harus bersikap modern, seperti kreatif, inovatif, dinamis, progresif, terbuka,

dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Orang-orang yang bersikap demikian itulah yang diperkirakan dapat *survive*, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan akhirnya keluar sebagai pemenang.

Dalam mengantisipasi perubahan abad ke-21, diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Paling tidak ada beberapa upaya yang perlu dilakukan para pengelola lembaga pendidikan Al Ittihadiyah, yaitu:

**Pertama;** membenahi manajemen pendidikan pada setiap madrasah dan sekolah yang dikelola organisasi Al Ittihadiyah dengan mengembangkan otonomi atau desentralisasi kepada komponen manajer madrasah/sekolah.

**Kedua;** meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala madrasah/sekolah agar setiap madrasah/sekolah semakin terarah peningkatan mutunya.

**Ketiga;** meningkatkan kualitas profesionalitas guru dan tenaga kependidikan sehingga pengelolaan pembelajaran dan pelaksanaan tugas mampu mendorong perubahan kearah yang lebih baik.

**Keempat;** meningkatkan daya dukung iklim madrasah/sekolah melalui perilaku komunikasi efektif dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk memudahkan pembelajaran dan layanan pendidikan bagi siswa.

## E. Penutup

Peran strategis lembaga pendidikan yang dikelola Al Ittihadiyah sebagai ormas Islam perlu ditingkatkan. Sebab lembaga pendidikan menjadi wahana yang signifikan dalam mengembangkan sumberdaya manusia umat Islam yang diperlukan dalam mengantisipasi perubahan zaman pada abad XXI. Untuk itu, setiap madrasah dengan semua satuannya, dan sekolah yang dikelola oleh Al Ittihadiyah perlu dikembangkan terus, termasuk pendirian perguruan tinggi yang mampu meningkatkan peran Al Ittihadiyah pada era globalisasi, sehingga Al Ittihadiyah mampu membantu pemerintah menyiapkan SDM yang unggul dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman yang kuat, akhlak mulia serta amal sholeh, karya yang banyak bermanfaat bagi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzizhan dan Syafaruddin, (2004) *Visi Baru Al Ittihadiyah*, Bandung: Citapustaka Media.
- Barker, David P dan Alexander W. Wiseman, ed, (2007) *Education for All: Global Promise, National Challenges*, New York: Elsevier.
- Djamin, Djanius, (2006) *Selayang Pandang Kiprah AL Ittihadiyah*, dalam Anzizhan & Syafaruddin, ed, *Al Ittihadiyah: Menjalin Kebersamaan dan Membangun Bangsa*, Jakarta: Hijri Pustakautama.
- Ja'far, (2015) *Biografi Ketua Umum Pengurus Besar Al Jam'yatul Washliyah 1930-2015*, Medan: Perdana Publishing.
- Nata, Abuddin, (2003) *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada.
- Suryadi, Ace, (2015) *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, Bandung: Remaja Rosdakarya.